

## **Analisis Kriminologi Mengenai Peredaran Narkoba Terkait dalam Keimigrasian**

**Alief Akbar Abimanyu, Bangkit Bela Setia, Dwiki Bahtiar Soegiharto**

Politeknik Imigrasi

Correspondence: alief032002@gmail.com, bangkitbelasetia@gmail.com, dwikibahtiars@gmail.com

**Abstrak.** Peredaran narkoba telah menjadi isu yang sangat kompleks dan mengkhawatirkan dalam konteks kejahatan terkait imigrasi di Indonesia. Artikel ini menyajikan analisis kriminologi tentang peran narkoba dalam kejahatan terkait imigrasi dengan tujuan memahami dampaknya terhadap keamanan nasional dan kedaulatan negara. Metode analisis literatur digunakan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi data terkait isu ini. Hasilnya mengungkapkan bahwa peredaran narkoba di wilayah imigrasi memiliki dampak serius pada stabilitas sosial dan dapat dimanfaatkan oleh jaringan internasional untuk tujuan perdagangan narkoba. Pengawasan ketat di tempat-tempat pemeriksaan imigrasi, penegakan hukum yang tegas, serta kerja sama antar-lembaga dan internasional menjadi kunci dalam menangani peredaran narkoba ini. Artikel ini memberikan wawasan yang mendalam tentang peran narkoba dalam kejahatan terkait imigrasi dan menggarisbawahi pentingnya upaya bersama dalam melawan ancaman ini.

**Kata kunci:** analisis kriminologi, kejahatan terkait imigrasi, kerjasama internasional, pengawasan keimigrasian, peredaran narkoba

**Abstract.** The circulation of narcotics has become an exceedingly complex and worrisome issue in the context of immigration-related crimes in Indonesia. This article presents a criminological analysis of the role of narcotics in immigration-related crimes with the aim of understanding their impact on national security and sovereignty. The literature analysis method was employed to gather and evaluate data related to this issue. The results reveal that the circulation of narcotics in immigration areas has serious repercussions on social stability and can be exploited by international networks for the purpose of drug trafficking. Tight monitoring at immigration checkpoints, rigorous law enforcement, and collaboration among agencies and internationally are pivotal in addressing this narcotics circulation. This article provides profound insights into the role of narcotics in immigration-related crimes and underscores the importance of collective efforts in combating this threat.

**Keywords:** criminological analysis, drug trafficking, immigration control, immigration related services, international cooperation

### **PENDAHULUAN**

Indonesia, yang merupakan negara terluas ke-14 di dunia, memiliki karakteristik geografis yang sangat khas. Sekitar satu pertiga dari wilayah Indonesia adalah perairan, dan negara ini dianggap sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah pulau sekitar 17.508. Keunikannya tidak hanya terletak pada geografinya, tetapi juga dalam perbatasan yang berbagi dengan beberapa negara tetangga. Di sebelah utara, Indonesia berbatasan dengan Malaysia, Singapura, Filipina, dan Brunei Darussalam. Interaksi perbatasan tidak hanya berlangsung di daratan, melainkan juga melalui perbatasan laut dengan Singapura dan Filipina. Di sebelah selatan, terdapat perbatasan laut dengan Australia serta perbatasan darat dengan Timor Leste. Di sisi timur, Indonesia berbatasan darat dengan Papua Nugini, sementara di sebelah barat, terdapat Samudera Hindia,

meskipun tidak berbatasan langsung dengan wilayah India (Aminuddin et al., 2023)

Keberadaan wilayah yang sangat luas ini menjadi tantangan serius bagi pemerintah Indonesia dalam menjaga keutuhan dan kedaulatan negara. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi adalah peredaran narkoba. Menurut Badan Narkotika Nasional, sekitar 80% dari peredaran narkoba yang masuk ke wilayah Indonesia menggunakan jalur laut. Faktor utama yang mempengaruhi hal ini adalah karakteristik geografis Indonesia yang memiliki perairan yang sangat luas. Namun, selain luasnya wilayah perairan, pengawasan yang kurang optimal di laut juga menjadi faktor daya tarik bagi pelaku kejahatan narkoba yang memilih jalur laut sebagai cara untuk menyelundupkan narkoba ke dalam wilayah Indonesia. Dalam konteks ini, analisis kriminologi akan membantu kita

memahami lebih dalam tentang peran narkoba dalam kejahatan terkait imigrasi di Indonesia.

Dalam era globalisasi yang semakin terkoneksi, isu-imigrasi menjadi salah satu topik yang mendapat perhatian utama di seluruh dunia. Pergerakan manusia dari satu negara ke negara lainnya telah menjadi fenomena yang kompleks, dengan implikasi sosial, ekonomi, dan politik yang signifikan. Namun, di balik perdebatan seputar imigrasi, ada aspek lain yang tidak boleh diabaikan, yaitu peran narkoba dalam kejahatan terkait imigrasi. Narkotika adalah masalah global yang telah lama menjadi perhatian masyarakat internasional. Penyelundupan, distribusi, dan penggunaan narkoba telah menjadi sumber pendapatan bagi jaringan kriminal di berbagai belahan dunia. Ketika kita berbicara tentang imigrasi, hubungan antara narkoba dan kejahatan terkait imigrasi menjadi semakin jelas dan mendalam (Sahudiyono & Pinto, 2019).

Analisis kriminologi adalah pendekatan multidisiplin yang memungkinkan kita untuk memahami fenomena kejahatan dengan lebih baik. Dalam konteks ini, analisis kriminologi memungkinkan kita untuk menggali lebih dalam mengenai peran narkoba dalam kejahatan yang terkait dengan pergerakan manusia lintas batas. Imigrasi ilegal, perdagangan manusia, dan perambahan wilayah negara dapat semuanya terkait dengan peredaran narkoba, menciptakan situasi yang penuh tantangan bagi penegakan hukum dan keamanan nasional. Dalam pendahuluan ini, kami akan menguraikan mengapa penting untuk memahami peran narkoba dalam kejahatan terkait imigrasi. Kami akan menyelidiki dampak sosial, ekonomi, dan kriminologis dari interaksi antara narkoba dan imigrasi ilegal. Selain itu, kami akan menguraikan tujuan dari analisis kriminologi ini, yaitu untuk menyediakan wawasan yang lebih dalam tentang dinamika yang terlibat dalam permasalahan ini, sehingga masyarakat dan penegak hukum dapat mengambil langkah-langkah yang lebih efektif dalam mengatasi tantangan ini.

## METODE

Dalam upaya untuk memahami peran narkoba dalam kejahatan terkait imigrasi di Indonesia, metode analisis literatur digunakan sebagai pendekatan utama. Metode ini melibatkan peninjauan mendalam dan kritis terhadap sumber-sumber literatur yang relevan, seperti artikel ilmiah, buku, laporan pemerintah,

data statistik, dan penelitian terkait lainnya. Analisis literatur memberikan kerangka kerja yang kuat untuk mengidentifikasi tren, pola, dan faktor yang terlibat dalam peredaran narkoba dan dampaknya terhadap isu imigrasi di Indonesia. Langkah pertama dalam metode analisis literatur adalah pengumpulan sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik ini. Sumber-sumber ini dapat ditemukan melalui basis data akademik, perpustakaan, situs web resmi pemerintah, dan publikasi ilmiah terkemuka. Setelah sumber-sumber ini terkumpul, evaluasi kualitas dan kredibilitasnya menjadi langkah berikutnya. Ini melibatkan penilaian terhadap metodologi penelitian, sumber data, dan keabsahan informasi yang terkandung dalam literatur tersebut.

Selanjutnya, analisis literatur memungkinkan untuk mengidentifikasi pola-pola dan tren yang berkaitan dengan peran narkoba dalam kejahatan terkait imigrasi di Indonesia. Ini mencakup pemahaman tentang bagaimana narkoba memasuki wilayah Indonesia, jalur yang digunakan oleh penyelundup, dan dampaknya terhadap kebijakan imigrasi dan keamanan nasional. Analisis juga mencakup pengkajian terhadap peran lembaga pemerintah, hukum, dan penegakan hukum dalam mengatasi tantangan narkoba terkait imigrasi. Selain itu, metode analisis literatur memungkinkan identifikasi potensi kesenjangan dalam penelitian yang ada dan menyediakan landasan untuk penelitian lebih lanjut. Dengan merangkum dan mensintesis temuan-temuan penting dari sumber-sumber literatur yang beragam, analisis literatur membantu dalam membangun pemahaman yang komprehensif tentang masalah ini dan memberikan panduan bagi tindakan lebih lanjut dalam menangani peran narkoba dalam kejahatan terkait imigrasi di Indonesia.

## HASIL

### *Peredaran narkoba di Indonesia di keimigrasian*

Peredaran narkoba di Indonesia merupakan masalah serius yang memiliki dampak yang signifikan dalam konteks keimigrasian. Negara kepulauan ini, dengan sejumlah perbatasan laut yang sangat luas, menjadi jalur utama bagi peredaran narkoba ke wilayah ini. Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN), sekitar 80% peredaran narkoba masuk ke Indonesia melalui jalur laut. Faktor ini menjadi sangat relevan dalam konteks keimigrasian karena peredaran narkoba

seringkali terkait erat dengan perdagangan manusia, imigran ilegal, dan perambahan wilayah negara. Tidak hanya menciptakan tantangan dalam penegakan hukum, tetapi juga mengganggu stabilitas sosial, keamanan nasional, dan keselamatan masyarakat. Dengan kondisi ini, memahami keterkaitan yang erat antara peredaran narkoba dan isu-isu keimigrasian di Indonesia menjadi esensial. Diperlukan upaya koordinasi yang efektif antara berbagai lembaga, seperti Kepolisian RI, Direktorat Jenderal Imigrasi, dan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, untuk mengatasi peredaran narkoba ini serta menjaga integritas dan kedaulatan negara. Ini adalah tantangan kompleks yang harus dihadapi oleh pihak berwenang dalam upaya menjaga keamanan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Diperlukan upaya bersama yang terkoordinasi dengan baik antar lembaga ini untuk mengatasi peredaran narkoba yang merusak masyarakat Indonesia. Tidak hanya itu, tetapi upaya ini juga merupakan bagian integral dari upaya menjaga integritas dan kedaulatan negara. Peredaran narkoba dapat merongrong struktur sosial, ekonomi, dan politik suatu negara, dan oleh karena itu, peran pemerintah dalam menjaga keamanan dan kesejahteraan masyarakat sangatlah krusial.

Secara keseluruhan, upaya kolaboratif dan koordinasi yang efektif antara Kepolisian RI, Direktorat Jenderal Imigrasi, dan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai merupakan langkah yang sangat penting dalam menghadapi tantangan kompleks peredaran narkoba ini. Ini bukan hanya tanggung jawab satu lembaga, tetapi merupakan tanggung jawab bersama untuk melindungi masyarakat Indonesia dan memastikan bahwa negara ini tetap kuat dalam menjaga integritas dan kedaulatannya. Kasus yang melibatkan seorang Warga Negara Asing (WNA) dalam penyelundupan narkotika golongan 1 jenis ganja di Indonesia, khususnya di Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali, adalah sebuah bukti nyata akan kompleksitas peredaran narkoba sebagai kejahatan transnasional. Kejadian ini menyoroti pentingnya kerja sama antara berbagai lembaga penegak hukum, seperti Kepolisian RI, Direktorat Jenderal Imigrasi, dan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, dalam upaya memerangi peredaran narkoba yang semakin canggih dan terorganisir (Suryandari & Soerachmat, 2019)

Kasus ini juga mengungkapkan betapa jaringan narkoba internasional semakin cerdas

dalam operasinya. Modus operandi yang melibatkan WNA dari Rusia, dengan jaringan internasional yang melibatkan Spanyol dan Indonesia, menunjukkan bahwa peredaran narkoba telah menjadi bisnis lintas negara yang kompleks. Selain itu, penemuan identitas ganda WNA ini membuktikan bahwa para pelaku narkoba telah menggunakan berbagai metode untuk mengelabui pihak berwenang, termasuk penggunaan identitas palsu (Hariyanto, 2018). Kejadian ini juga menggarisbawahi perlunya penguatan pengawasan dan kontrol imigrasi, terutama terkait dengan visa kunjungan dan penjaminan perusahaan. Kasus di mana penjamin perusahaan yang digunakan oleh WNA ini ternyata fiktif menyoroti kerentanan dalam sistem perizinan imigrasi yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku kejahatan transnasional.

Selain itu, keterlibatan aplikasi dalam rekrutmen WNA sebagai kurir paket menunjukkan bagaimana teknologi telah menjadi alat yang digunakan dalam operasi peredaran narkoba. Aplikasi tersebut membuktikan bahwa pelaku narkoba semakin memanfaatkan media sosial dan komunikasi digital untuk beroperasi di berbagai negara. Dalam keseluruhan konteks, kasus ini menggambarkan betapa pentingnya kerja sama antara berbagai lembaga dan negara dalam melawan peredaran narkoba yang merusak masyarakat dan mengancam kedaulatan negara. Keberhasilan penangkapan WNA ini adalah langkah positif, tetapi juga menjadi peringatan bagi pihak berwenang untuk terus meningkatkan upaya pencegahan, penegakan hukum, dan perlindungan terhadap integritas negara dari ancaman peredaran narkoba dan kejahatan transnasional lainnya.

#### *Peredaran Narkoba sebagai Kejahatan Transnasional dalam teori kriminologi*

Dalam teori kriminologi, peredaran narkoba sering kali dianggap sebagai salah satu bentuk kejahatan transnasional yang kompleks dan memerlukan pendekatan multidisiplin. Teori kriminologi memberikan pandangan mendalam tentang bagaimana narkoba menjadi fenomena kejahatan yang melintasi batas-batas negara dan melibatkan berbagai aktor dari berbagai latar belakang. Dalam kerangka teori kriminologi yang berkaitan dengan peredaran narkoba, kita menemukan bahwa fenomena ini sering kali dianggap sebagai salah satu bentuk kejahatan transnasional yang amat kompleks, yang dalam

penanganannya memerlukan pendekatan yang multidisiplin dan terintegrasi. Teori kriminologi tidak hanya memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana narkoba menjadi fenomena kejahatan yang merentangkan diri melintasi batas-batas negara, tetapi juga memperlihatkan kompleksitas dalam interaksi antara berbagai faktor, seperti sosial, ekonomi, politik, dan budaya, yang memengaruhi peredaran narkoba. Hal ini melibatkan berbagai aktor dari berbagai latar belakang, termasuk produsen, penyelundup, pengecer, dan konsumen, yang semuanya berperan dalam rantai peredaran narkoba. Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh peredaran narkoba, perlu adanya pemahaman yang mendalam tentang teori kriminologi yang mendasarinya, sehingga pihak berwenang dan penegak hukum dapat mengembangkan strategi yang efektif dalam menghadapi masalah ini di tingkat nasional maupun internasional.

Beberapa konsep kriminologi yang relevan dalam memahami peredaran narkoba sebagai kejahatan transnasional antara lain:

#### 1. Teori Struktural dan Faktor Sosial

Teori kriminologi struktural menekankan pentingnya faktor-faktor sosial, ekonomi, dan politik dalam mendorong peredaran narkoba. Faktor-faktor seperti ketidaksetaraan ekonomi, kemiskinan, dan ketidakstabilan politik dalam suatu negara dapat menciptakan lingkungan yang mendukung peredaran narkoba. Kejahatan ini sering kali muncul di wilayah-wilayah dengan ketidaksetaraan yang tinggi dan keterlibatan dalam perdagangan internasional. Teori kriminologi dalam konteks ini membantu kita memahami bagaimana peredaran narkoba menjadi fenomena kejahatan yang merentangkan diri melintasi batas-batas negara. Dalam hal ini, teori kriminologi membuka pintu untuk menggali akar permasalahan, termasuk penyebab sosial, ekonomi, dan politik yang mendorong peredaran narkoba. Fenomena ini sering kali merupakan hasil dari interaksi kompleks antara berbagai faktor, seperti ketidaksetaraan ekonomi, ketidakstabilan politik, perubahan sosial, dan budaya konsumsi. Peredaran narkoba melibatkan berbagai aktor dari berbagai latar belakang. Di dalam rantai peredaran narkoba, kita menemukan produsen yang terlibat dalam produksi narkoba, penyelundup yang bertanggung jawab atas peredaran internasional, pengecer yang menjual

narkoba kepada konsumen, dan tentu saja konsumen itu sendiri. Semua aktor ini memiliki peran kunci dalam menjaga kelangsungan peredaran narkoba, sehingga penanganan efektif harus mempertimbangkan peran dan motivasi masing-masing aktor ini.

#### 2. Teori Kontrol Sosial

Teori kriminologi ini membahas bagaimana peredaran narkoba melibatkan berbagai aktor yang dapat menghindari atau mengatasi kontrol sosial dan hukum. Kejahatan transnasional ini sering melibatkan jaringan kriminal yang terorganisasi dengan baik yang dapat menghindari penegakan hukum dengan menggunakan metode seperti korupsi, infiltrasi, atau penggunaan teknologi canggih (Rahman, 2016). Teori kontrol sosial adalah salah satu aliran dalam ilmu kriminologi yang memberikan pemahaman yang mendalam tentang peredaran narkoba dan peran kontrol sosial dalam mengatasi atau menghindari tindakan kriminal. Fenomena peredaran narkoba memang menjadi fokus yang sangat relevan dalam kerangka teori ini. Salah satu aspek yang perlu dicermati adalah bagaimana peredaran narkoba melibatkan berbagai aktor yang memiliki kemampuan untuk menghindari atau mengatasi kontrol sosial dan hukum yang ada. Teori kontrol sosial menjadi semakin penting dalam menghadapi peredaran narkoba yang semakin kompleks dan terorganisasi. Pemahaman mendalam tentang bagaimana aktor-aktor ini dapat menghindari atau mengatasi kontrol sosial dan hukum akan membantu pihak berwenang untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam memerangi peredaran narkoba. Hal ini mencakup upaya untuk memperkuat sistem kontrol sosial dan hukum, memperbaiki tata kelola dan akuntabilitas, serta mengembangkan keahlian dan teknologi yang diperlukan untuk menghadapi jaringan kriminal yang semakin canggih dan licik.

#### 3. Teori Kepribadian dan Motivasi

Dalam analisis peredaran narkoba, teori kepribadian dan motivasi memungkinkan pemahaman tentang apa yang mendorong individu untuk terlibat dalam kejahatan ini. Faktor-faktor seperti keuntungan finansial yang besar, dorongan psikologis, atau tekanan sosial dapat memotivasi individu untuk terlibat dalam peredaran narkoba yang lintas negara. Teori kepribadian dan motivasi berperan sangat penting dalam memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mendorong individu untuk terlibat dalam

kejahatan ini yang memiliki dampak lintas negara yang signifikan. Melalui pemahaman teori kepribadian, kita dapat merenungkan tentang sifat dan karakteristik individu yang memungkinkan mereka untuk terlibat dalam peredaran narkoba yang sering kali berisiko tinggi dan ilegal. Teori kepribadian dan motivasi menjadi elemen kunci dalam pemahaman mendalam tentang peredaran narkoba yang lintas negara. Hal ini tidak hanya membantu kita memahami mengapa individu terlibat dalam kejahatan ini, tetapi juga dapat membantu merancang program pencegahan yang lebih efektif dan memahami dinamika yang mendasari fenomena peredaran narkoba yang semakin kompleks di tingkat lokal maupun global.

#### 4. Teori Sosiologi Kriminal

Teori ini dapat membantu dalam memahami bagaimana peredaran narkoba mempengaruhi masyarakat secara luas. Dampak sosial dari peredaran narkoba, seperti peningkatan tingkat kekerasan, kerusakan sosial, dan konflik di tingkat internasional, semuanya merupakan aspek yang dipelajari dalam teori sosiologi kriminal. Teori Sosiologi Kriminal menjadi sebuah alat analisis yang sangat berharga dalam upaya untuk memahami bagaimana peredaran narkoba memiliki dampak yang meluas dan meresahkan terhadap masyarakat dalam berbagai aspeknya. Ini bukan hanya masalah hukum atau keamanan, tetapi juga sebuah isu sosial yang mengganggu keberfungsian masyarakat secara lebih luas. Melalui pendekatan sosiologi kriminal, kita dapat menggali lebih dalam dampak sosial yang dihasilkan dari peredaran narkoba, dan ini mencakup berbagai hal yang sangat penting. Teori sosiologi kriminal membawa kita lebih jauh dalam pemahaman mengenai peredaran narkoba dengan menjelaskan dampak sosial yang sangat luas yang dihasilkan oleh fenomena ini. Ini memberikan dasar yang kuat bagi pembuat kebijakan dan praktisi sosial untuk merancang strategi yang lebih holistik dalam mengatasi masalah peredaran narkoba yang melibatkan tindakan pencegahan, perawatan, serta pemulihan sosial. Lebih penting lagi, pemahaman ini juga menyoroti pentingnya kerja sama internasional dalam mengatasi masalah peredaran narkoba yang lintas negara.

#### 5. Teori Keamanan Internasional

Dalam konteks kejahatan transnasional seperti peredaran narkoba, teori keamanan internasional memberikan pandangan tentang bagaimana masalah ini dapat mempengaruhi

stabilitas negara dan hubungan internasional. Hal ini mencakup dampak terhadap diplomasi internasional, kerjasama antarnegara, dan upaya pencegahan melalui hukum internasional. Teori keamanan internasional menyoroti pentingnya kerjasama antarnegara dalam menghadapi kejahatan transnasional seperti peredaran narkoba. Masalah ini tidak dapat diatasi dengan baik oleh satu negara saja, sehingga kerja sama internasional menjadi kunci dalam mencapai hasil yang positif. Ini mencakup pertukaran informasi intelijen, kerja sama penegakan hukum, serta upaya bersama untuk memerangi jaringan kriminal yang terlibat dalam peredaran narkoba. Kerjasama ini tidak hanya menciptakan stabilitas dan keamanan regional, tetapi juga dapat memengaruhi dinamika global dalam upaya menjaga ketertiban internasional. Teori keamanan internasional sangat relevan dalam konteks kejahatan transnasional seperti peredaran narkoba karena memberikan perspektif yang luas tentang dampaknya terhadap stabilitas negara dan hubungan internasional. Hal ini mencakup diplomasi internasional yang melibatkan negosiasi dan tindakan diplomatik, pentingnya kerja sama antarnegara dalam mengatasi masalah ini, serta upaya pencegahan melalui hukum internasional. Memahami teori keamanan internasional adalah kunci untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam menghadapi tantangan peredaran narkoba yang melintasi batas-batas negara dan berdampak pada skala global.

Secara keseluruhan, teori kriminologi memberikan landasan penting bagi pemahaman tentang peredaran narkoba sebagai kejahatan transnasional. Mereka membantu dalam mengidentifikasi akar masalah, dinamika, dan solusi yang dapat digunakan oleh negara-negara dan komunitas internasional untuk mengatasi tantangan kompleks yang ditimbulkan oleh peredaran narkoba di tingkat global. Teori-teori kriminologi membantu menjelajahi lanskap kompleks yang terkait dengan peredaran narkoba, yang melibatkan berbagai elemen seperti produsen, penyelundup, pengecer, dan konsumen. Mereka tidak hanya mengidentifikasi akar masalah yang mendasari peredaran narkoba, tetapi juga memungkinkan kita untuk memahami dinamika yang terlibat dalam rantai peredaran, seperti pengaruh lingkungan sosial, tekanan ekonomi, dan motivasi individu. Teori kriminologi membantu mengungkap solusi yang dapat digunakan oleh negara-negara dan komunitas internasional dalam upaya mereka

untuk mengatasi tantangan kompleks yang ditimbulkan oleh peredaran narkoba di tingkat global. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana faktor-faktor sosial, ekonomi, dan politik berkontribusi terhadap peredaran narkoba, negara-negara dapat merancang kebijakan yang lebih efektif dalam pencegahan, penindakan hukum, dan rehabilitasi. Selain itu, kerja sama internasional menjadi semakin penting, dan teori-teori kriminologi menyoroti pentingnya kolaborasi lintas negara dalam menghadapi peredaran narkoba.

#### *Pengawasan Keimigrasian peredaran narkoba di Indonesia*

Pengawasan keimigrasian memegang peran yang sangat penting dalam upaya memerangi peredaran narkoba di Indonesia. Sebagai negara kepulauan dengan perbatasan laut yang sangat luas, Indonesia menjadi target utama peredaran narkoba dari berbagai negara. Oleh karena itu, pihak berwenang, khususnya Direktorat Jenderal Imigrasi, memiliki peran kunci dalam mencegah masuknya pelaku narkoba dan menyelidiki aktivitas yang mencurigakan di wilayah imigrasi (Lubis et al., 2022). Satu aspek krusial adalah pemantauan ketat terhadap visa kunjungan dan izin tinggal bagi Warga Negara Asing (WNA). Kebijakan imigrasi yang berlaku dalam suatu negara memainkan peran kunci dalam menjaga keamanan nasional serta mencegah peredaran narkoba yang semakin kompleks dan berbahaya. Dalam beberapa kasus yang telah terjadi, para pelaku narkoba telah mengambil keuntungan dari peraturan visa kunjungan untuk masuk ke Indonesia dengan maksud menyelundupkan narkoba. Hal ini memunculkan kebutuhan mendesak untuk mengintensifkan pemeriksaan yang lebih ketat terhadap tujuan kunjungan dan penjamin perusahaan yang mendukung visa tersebut. Penting untuk diingat bahwa visa kunjungan pada dasarnya dimaksudkan untuk keperluan pariwisata, bisnis ringan, atau kunjungan keluarga. Namun, para pelaku narkoba seringkali mencoba memanfaatkan celah dalam sistem ini dengan berpura-pura sebagai pelancong yang sah. Oleh karena itu, penegakan hukum harus ditingkatkan melalui pemeriksaan yang lebih cermat terhadap tujuan kunjungan mereka. Ini mencakup penilaian yang lebih teliti tentang alasan kunjungan, rencana perjalanan, serta jejak perjalanan sebelumnya dari para pemohon visa. Pemeriksaan yang lebih

ketat ini dapat membantu mengidentifikasi potensi risiko dan menghindari penyalahgunaan visa kunjungan oleh pelaku narkoba.

Selain itu, pengawasan terhadap WNA yang memiliki identitas ganda atau mencurigakan juga merupakan langkah yang krusial. Pelaku narkoba seringkali menggunakan identitas palsu atau ganda untuk mengelabui pihak berwenang. Fenomena identitas ganda atau penggunaan identitas palsu merupakan salah satu tantangan utama dalam penegakan hukum dan pengawasan imigrasi. Pelaku narkoba seringkali menggunakan metode ini untuk mengelabui pihak berwenang dan mendapatkan akses ke negara dengan lebih mudah. Dengan menerapkan sistem yang lebih canggih dalam pemeriksaan identitas, imigrasi dapat membantu mendeteksi pelaku narkoba yang mencoba masuk ke negara ini. Salah satu langkah penting dalam hal ini adalah menerapkan sistem yang lebih canggih dalam pemeriksaan identitas WNA. Teknologi seperti pemindaian biometrik, penggunaan basis data internasional, dan analisis forensik dapat digunakan untuk mengidentifikasi potensi kasus identitas ganda atau identitas palsu. Pemeriksaan sidik jari, pemindaian retina, atau perbandingan wajah adalah contoh teknologi biometrik yang dapat membantu dalam mengidentifikasi individu dengan lebih akurat. Kerja sama internasional juga sangat penting dalam pertukaran informasi dan data terkait identitas WNA. Hal ini memungkinkan pihak berwenang di berbagai negara untuk berbagi informasi dan berkolaborasi dalam upaya mengidentifikasi individu yang mencoba masuk atau tinggal di negara dengan identitas yang tidak jujur. Kerja sama semacam ini dapat memperkuat jaringan intelijen dan pemeriksaan identitas di tingkat internasional.

Kerjasama antar-lembaga penegak hukum adalah salah satu pilar yang paling penting dalam rangka menciptakan pengawasan keimigrasian yang efektif dalam menangani peredaran narkoba yang semakin kompleks. Lembaga-lembaga seperti Kepolisian RI, Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, dan Badan Narkotika Nasional (BNN) memiliki peran yang krusial dalam upaya memerangi peredaran narkoba, dan kolaborasi di antara mereka merupakan kunci kesuksesan dalam menghadapi ancaman ini. Pentingnya kerjasama antar-lembaga ini tak terelakkan karena peredaran narkoba adalah masalah yang lintas sektoral. Hal ini mencakup produksi, penyelundupan,

distribusi, dan konsumsi narkoba yang dapat melibatkan berbagai elemen yang berbeda dalam ranah penegakan hukum. Oleh karena itu, pertukaran informasi yang efektif antar-lembaga adalah elemen kunci dalam memastikan bahwa setiap tahap dari rantai peredaran narkoba dapat teridentifikasi dan diatasi dengan cepat. Selain itu, kerjasama antar-lembaga juga dapat menciptakan sinergi dalam penggunaan sumber daya. Lembaga-lembaga tersebut dapat berbagi keahlian, teknologi, dan sumber daya fisik yang dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam menghadapi peredaran narkoba yang canggih dan terorganisir. Kerjasama ini juga dapat mencakup pelatihan bersama, pertukaran intelijen, dan pengembangan strategi bersama dalam menghadapi peredaran narkoba.

Selain aspek pencegahan, pengawasan keimigrasian juga berperan dalam penegakan hukum. Setelah penangkapan pelaku narkoba, pengawasan keimigrasian harus memastikan bahwa proses deportasi atau pengusiran dari Indonesia dilakukan sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku (Baharuddin & Amiruddin, 2021). Proses deportasi atau pengusiran adalah tahapan penting dalam sistem penegakan hukum terhadap pelaku narkoba yang merupakan Warga Negara Asing (WNA). Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa mereka tidak dapat terus beroperasi di dalam wilayah Indonesia atau mengulangi tindakan kriminal mereka. Namun, pentingnya menjalankan proses ini dengan benar tidak hanya terletak pada aspek hukum semata, tetapi juga dalam menegakkan prinsip-prinsip hak asasi manusia yang universal.

Pengawasan keimigrasian harus memastikan bahwa setiap proses deportasi atau pengusiran dilakukan dengan mematuhi semua prosedur hukum yang berlaku. Ini mencakup memastikan bahwa WNA yang terlibat dalam kasus peredaran narkoba mendapatkan hak mereka untuk mendengar dan membela diri, memiliki akses ke bantuan hukum jika diperlukan, serta mendapat perlakuan yang manusiawi dan tidak diskriminatif. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip hak asasi manusia yang harus dijunjung tinggi dalam semua tindakan penegakan hukum. Dalam keseluruhan konteks, pengawasan keimigrasian berperan sebagai lapisan pertahanan pertama dalam melawan peredaran narkoba di Indonesia. Upaya pencegahan, deteksi, dan penegakan hukum yang lebih efektif dalam kerangka kerja keimigrasian akan membantu menjaga

keamanan nasional dan melindungi masyarakat dari ancaman peredaran narkoba yang merusak.

#### *Deportasi WNA yang membawa narkoba*

Indonesia memiliki ketentuan hukum yang tegas terkait dengan larangan masuk kembali bagi WNA yang telah diusir atau dideportasi karena tindak pidana narkotika. Larangan ini tidak hanya berlaku untuk mereka yang melakukan pelanggaran di dalam wilayah Indonesia, tetapi juga untuk WNA yang melakukan tindak pidana di luar wilayah Indonesia. Kasus Hsu Shuei Yuan, seorang warga negara Taiwan yang terlibat dalam kepemilikan obat terlarang di Indonesia, menjadi contoh konkret dari implementasi aturan ini (Apriansyah, 2016).

Penerapan hukum ini menggambarkan bahwa Indonesia serius dalam upaya pemberantasan peredaran narkotika dan penegakan hukum terhadap pelaku narkotika, termasuk WNA yang terlibat dalam tindak pidana semacam itu. Tindakan deportasi yang diterapkan terhadap Hsu Shuei Yuan, yang juga merupakan buronan kepolisian negara asalnya, menunjukkan bahwa Indonesia tidak memberikan tempat bagi pelaku tindak pidana narkotika untuk melarikan diri atau mencoba menghindari hukuman yang telah dijatuhkan di negara asal. Selain itu, peraturan ini juga menekankan pentingnya kerja sama internasional dalam penegakan hukum. Kasus Hsu Shuei Yuan menunjukkan kolaborasi antara Indonesia dan Taiwan dalam hal deportasi dan penegakan hukum terhadap pelaku narkotika lintas negara. Dalam keseluruhan, aturan ini mendukung penegakan hukum yang tegas terhadap peredaran narkotika dan menegaskan komitmen Indonesia dalam melawan kejahatan narkotika di wilayahnya. Ini juga mengirimkan pesan penting bahwa pelaku narkotika, termasuk WNA, tidak akan lolos dari konsekuensi hukum atas tindakan mereka, baik di dalam maupun di luar wilayah Indonesia.

#### *Optimalisasi Pengawasan Peredaran Narkoba di Tempat Pemeriksaan Imigrasi (TPI)*

Pengawasan peredaran narkoba di Tempat Pemeriksaan Imigrasi (TPI) merupakan langkah krusial dalam menjaga keamanan dan kedaulatan negara Indonesia. TPI merupakan pintu masuk utama bagi Warga Negara Asing (WNA) yang memasuki wilayah Indonesia. Oleh karena itu, optimalisasi pengawasan peredaran

narkoba di TPI memiliki sejumlah aspek penting yang perlu diperhatikan:

1. Pemeriksaan yang Ketat: Pemeriksaan terhadap WNA yang masuk ke Indonesia harus dilakukan dengan ketat. Ini termasuk pemeriksaan dokumen perjalanan, visa, serta tujuan kunjungan. Pengawasan peredaran narkoba harus menjadi bagian integral dari pemeriksaan ini.
2. Identifikasi Pemilik Visa yang Meragukan: Penjaminan perusahaan yang mendukung visa kunjungan harus diperiksa secara cermat. Kasus di mana penjamin tersebut ternyata fiktif atau meragukan harus segera diidentifikasi.
3. Penggunaan Teknologi: Penggunaan teknologi canggih, seperti pemindaian sinar-X, dalam pemeriksaan bagasi dan barang bawaan WNA dapat membantu mendeteksi keberadaan narkotika. Investasi dalam teknologi ini perlu ditingkatkan. (et al., 2020)
4. Pelatihan Petugas Imigrasi: Petugas di TPI harus dilatih secara khusus dalam pengenalan tanda-tanda peredaran narkoba dan perilaku yang mencurigakan pada WNA. Pelatihan ini akan meningkatkan kemampuan mereka dalam mendeteksi potensi pelaku narkoba. (Syahrin, 2019)

5. Kerjasama Antar-Lembaga: Kolaborasi yang erat antara Direktorat Jenderal Imigrasi, Kepolisian RI, Badan Narkotika Nasional (BNN), dan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai sangat penting. Informasi dan data yang terbagikan antar-lembaga dapat memperkuat pengawasan dan penegakan hukum.
6. Penegakan Hukum yang Tegas: Setiap indikasi peredaran narkoba di TPI harus ditindaklanjuti secara tegas. Pelaku harus dihadapkan pada proses hukum yang sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia.
7. Kerjasama Internasional: Pengawasan di TPI juga melibatkan kerja sama dengan negara-negara asal WNA. Informasi tentang pelaku narkoba yang hendak memasuki Indonesia harus dapat ditindaklanjuti dan dikomunikasikan dengan negara asalnya.

Dalam keseluruhan, optimalisasi pengawasan peredaran narkoba di TPI adalah bagian penting dalam melindungi masyarakat dan menjaga kedaulatan negara dari ancaman peredaran narkoba. Hal ini juga mendukung upaya pemberantasan narkotika di tingkat nasional dan internasional. Dengan langkah-langkah yang tepat, TPI dapat menjadi lapisan pertahanan yang efektif dalam memerangi peredaran narkoba.

**Tabel 1**

**Teori kriminologi yang terkait dengan peran narkoba dalam kejahatan terkait imigrasi**

| Teori Kriminologi              | Deskripsi Teori                                                                                                                                                                                                                                                                     | Relevansi dengan Peran Narkoba dalam Kejahatan Terkait Imigrasi                                                                                                                                                          |
|--------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Teori Struktural               | Teori ini menekankan faktor-faktor sosial, ekonomi, dan politik dalam mendukung kejahatan. Dalam konteks peredaran narkoba, aspek-aspek seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, dan ketidakstabilan politik dapat menciptakan kondisi yang mendukung peredaran narkoba (Taufiq, 2020). | Teori ini relevan karena dapat membantu memahami bagaimana faktor-faktor sosial dan ekonomi dapat mendorong peredaran narkoba, terutama di wilayah-wilayah yang rentan terhadap masuknya narkoba melalui jalur imigrasi. |
| Teori Kontrol Sosial           | Teori ini menekankan peran kontrol sosial dalam mencegah individu terlibat dalam kejahatan. Dalam konteks narkoba, kurangnya pengawasan atau pengendalian di wilayah imigrasi dapat menjadi faktor yang mendukung peredaran narkoba.                                                | Teori ini relevan karena menyoroti pentingnya peningkatan pengawasan dan kontrol di wilayah imigrasi untuk mencegah masuknya narkoba dan melindungi masyarakat dari dampaknya.                                           |
| Teori Kepribadian dan Motivasi | Teori ini membahas faktor-faktor psikologis dan motivasi individu dalam melakukan kejahatan. Dalam konteks peredaran narkoba, motif finansial dan dorongan psikologis individu untuk terlibat dalam perdagangan narkoba dapat menjadi faktor yang relevan (Taufiq, 2020).           | Teori ini relevan karena membantu dalam memahami motivasi individu, termasuk WNA, untuk terlibat dalam peredaran narkoba di wilayah imigrasi dan bagaimana faktor-faktor motivasi ini dapat diidentifikasi dan diatasi.  |
| Teori Sosiologi Kriminal       | Teori ini memeriksa dampak sosial dari kejahatan dan peran faktor sosial dalam terciptanya kejahatan. Dalam konteks peredaran narkoba, dampak sosial seperti peningkatan tingkat kekerasan atau konflik di tingkat internasional bisa menjadi relevan.                              | Teori ini relevan karena membantu dalam memahami dampak sosial dari peredaran narkoba di wilayah imigrasi dan bagaimana hal ini dapat mempengaruhi stabilitas sosial dan keamanan nasional.                              |
| Teori Keamanan Internasional   | Teori ini fokus pada dampak kejahatan transnasional, termasuk peredaran narkoba, terhadap stabilitas internasional dan hubungan antarnegara.                                                                                                                                        | Teori ini relevan karena dapat membantu dalam memahami dampak peredaran narkoba dalam konteks hubungan internasional dan kerjasama antarnegara dalam pencegahan dan penegakan hukum terkait narkoba.                     |

Sumber: data olahan

## SIMPULAN

Pembahasan mengenai peran narkoba dalam kejahatan terkait imigrasi telah mengungkapkan kompleksitas dan dampak serius yang dimilikinya dalam konteks keamanan dan kedaulatan negara Indonesia. Beberapa poin utama yang dapat diambil sebagai kesimpulan dari pembahasan ini adalah : 1) Peredaran narkoba bukan hanya masalah kejahatan lokal, tetapi juga merupakan kejahatan transnasional yang melibatkan jaringan internasional. Indonesia, sebagai negara kepulauan dengan perbatasan laut yang luas, menjadi jalur utama bagi masuknya narkoba, dan hal ini mempengaruhi isu-isu keimigrasian. 2) Pengawasan peredaran narkoba di tempat-tempat pemeriksaan imigrasi (TPI) menjadi langkah penting dalam mencegah masuknya narkoba ke Indonesia. Pengawasan ketat terhadap WNA, identifikasi pemilik visa yang meragukan, dan penggunaan teknologi modern adalah elemen-elemen kunci dalam upaya ini. 3) Kolaborasi antara berbagai lembaga penegak hukum, seperti Kepolisian RI, Direktorat Jenderal Imigrasi, Badan Narkotika Nasional (BNN), dan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, sangat penting dalam menghadapi peredaran narkoba. Selain itu, kerja sama internasional dengan negara asal WNA yang terlibat dalam peredaran narkoba juga menjadi faktor krusial dalam penanganan isu ini. 4) Penegakan hukum yang tegas terhadap pelaku narkoba, termasuk WNA, harus ditegakkan sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia. Tindakan deportasi adalah salah satu bentuk penegakan hukum ini. 5) Peredaran narkoba memiliki dampak sosial yang serius, termasuk peningkatan tingkat kekerasan dan konflik di tingkat internasional. Hal ini menunjukkan bahwa peredaran narkoba bukan hanya masalah hukum, tetapi juga memiliki implikasi sosial dan politik yang perlu diperhatikan.

## DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin, A., Dananjaya, M. B., & Ramadhan, M. F. 2023. Optimalisasi Pengawasan Keimigrasian sebagai Bentuk Pencegahan terhadap Peredaran Narkoba Melalui TPI Laut. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.

Apriansyah, N. (2016). Peningkatan Kemampuan Petugas Pemasarakatan Dalam Menanggulangi Peredaran Narkoba di Lembaga Pemasarakatan dan Rumah Tahanan Negara. *Jurnal*

*Penelitian Hukum De Jure*.

Baharuddin, M. J., & Amiruddin, M. 2021. Peranan Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam Mencegah dan Menanggulangi Peredaran Narkoba Di Kab. Polewali Mandar. *Alauddin Law Development Journal*.

Hariyanto, B. P. 2018. Pencegahan dan Pemberantasan Peredaran Narkoba di Indonesia. *Jurnal Daulat Hukum*.

Lubis, M. A. S., Ismaidar, I., & Lubis, S. 2022. Pemberdayaan Pemerintah dalam Upaya Pencegahan Peredaran Narkoba pada Masyarakat Desa Klambir Lima Kebun Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. *Cermin: Jurnal Penelitian*.

Rahman, A. 2016. Ancaman Peredaran Narkoba Ditinjau dari Perspektif Human Security. *Sosio Informa*.

Sahudiyono, S., & Pinto, F. 2019. Pelayanan Dan Pengawasan Terhadap Pelintas Batas Di Pos Lintas Batas Darat Mota'ain Perbatasan Negara Indonesia – Timor Leste. *Majalah Ilmiah Bahari Jogja*.

Sukmawati, S., Rijal, R., & Iriawan, H. 2020. Kualitas Pelayanan Pembuatan Paspor pada Kantor Imigrasi Kelas II Tempat Pemeriksaan Imigrasi Biak. *Matra Pembaruan*.

Suryandari, A. R., & Soerachmat, B. S. 2019. Indonesia Darurat Narkoba (Peran Hukum dalam Mengatasi Peredaran Gelap Narkoba). *Law, Development and Justice Review*.

Syahrin, M. A. 2019. Teori Pemeriksaan Lalu Lintas Keimigrasian. *Opinio Juris*.

Taufiq, Z. F. 2020. Covid 19 dan Angka Kriminalitas: Penerapan Teori-Teori Kriminologi. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*.